

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK
(Studi Kasus di MIN Alfitrah Lanraki)**

OLEH: Dra. Andi Banna, M.A

ABSTRAK

Penelitian ini berdasar pada studi kasus atas kegelisahan peneliti terhadap karakter bangsa yang sedang mengalami dekadensi moral, di antaranya adalah meningkatnya pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini sekolah madrasah Ibtidaiyyah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran besar dalam penyadaran nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di MIN Alfitrah Lanraki. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis lintas kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media, 2) penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyyah sebagai Lembaga Pendidikan Dasar, 3) evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS peserta didik. Penyampaian pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran di sekolah dimana penelitian dengan hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Pembelajaran Aqidah, Pembelajaran Akhlak,

PENDAHULUAN

Pembelajaran sekarang pada zaman milenial beberapa pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Di kota-kota tertentu dan sekolah tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dengan meningkatkan kualitas pendidikan harus melalui pendidikan karakter.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan

yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan harus dibangun dan dikembangkan agar proses pelaksanaan menghasilkan generasi yang berkarakter sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut Fakry Gaffar pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut ada tiga pikiran penting, yaitu:

1. Proses transformasi nilai-nilai
2. Ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan
3. Menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter di sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Jadi pendidikan karakter di sekolah mengandung makna:

1. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
2. Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku peserta didik secara utuh. Asumsi bahwa peserta didik merupakan satu individu berupa manusia yang memiliki potensi berkembang dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik
3. Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk Lembaga pendidikan

Tujuan pendidikan karakter di sekolah adalah:

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik sebagai anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Dalam *Canadian Journal of School Psychology* edisi April 2005, peneliti dari Universitas Calgary, Dr Tanya Beran dan Dr Leslie Tutty menemukan bahwa setengah dari jumlah peserta didik dalam penelitian mereka pernah mengalami intimidasi dan peserta didik di kelas satu sampai tiga diintimidasi sama seringnya dengan peserta kelas empat sampai enam. Dari beberapa penelitian menemukan bahwa 90% kejadian-kejadian penyalakan emosi dan kekerasan fisik di antara anak-anak terjadi di sekolah. Tidaklah mengherankan bahwa

kebijakan toleransi nol terhadap perilaku intimidasi telah menyebar ke seluruh dunia. Berdasarkan data yang ditemukan, sangat perlu untuk mengubah dan memperbaiki karakter generasi emas pada masa mendatang. Oleh karena itu diharapkan pendidikan karakter mampu untuk mengubah generasi selanjutnya menjadi generasi yang berkarakter baik.

Demoralisasi terjadi karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Selain itu, pendidikan agama yang selama puluhan tahun dianggap sebagai salah satu media efektif dalam penginternalisasian karakter luhur terhadap anak didik, ditulis oleh Agus Wibowo (2008), dalam kenyataannya sekadar mengajarkan dasar-dasar agama. Bahkan dapat dirasakan semakin hilang peran media dalam mengantarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *aqoda*, ya '*qidu*, '*aqdan-*, *aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman. Tugas pendidikan karakter selain mengajarkan mana nilai-nilai kebaikan dan mana nilai-nilai keburukan, justru yang ditekankan adalah langkah-langkah penanaman kebiasaan (*habitation*) terhadap hal-hal yang baik. Hasilnya, individu diharapkan mempunyai pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan dan nilai keburukan, mampu merasakan nilai-nilai yang baik dan mau melakukannya kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenteram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh apapun.

Pengertian akhlak secara etimologi menurut Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib berasal dari kata *Khuluq* dan jamaknya *Akhlaq*, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *Khuluq* mempunyai kesesuaian dengan *Khilqun*, hanya saja *khuluq* merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniyah) sedang *khilqun* merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Orientasi akhlak keagamaan merupakan sesuatu yang asasi di dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia, menjunjung tinggi hidayah dan berbudi pekerti luhur sebagaimana dimuat dalam al-Qur'an, hadits Rasulullah SAW dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi keutamaan orientasi tersebut. Pembelajaran Akidah Akhlak

merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Jadi, dalam penelitian ini, penulis hanya akan melakukan penelitian pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Sementara itu, di MIN Al-Fitrah dan beberapa madrasah ibtida'iyyah yang ada di kota Makassar sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam, mempunyai problema dalam hal akhlak peserta didik. Misalnya, mulai tampak tindakan kurang rukun terhadap teman sesama peserta didik, membohongi guru, kurang sopan, dan sebagainya. Dengan demikian, pendidikan akhlak sejak dini pada peserta didik sangat penting sekali agar peserta didik terbiasa bersikap sopan dan selalu berperilaku terpuji dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Pembentukan karakter ditekankan pada penanaman pribadi yang baik sejak dini akan memberikan dampak masa pertumbuhan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN Al-Fitrah Makassar”, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok. Adapun teknik analisis data lintas kasus yang dilakukan dalam menganalisis lintas kasus ini meliputi: 1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; 2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus 3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan 4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu dan 5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti bahwa perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pendidikan karakter ini ada beberapa yang harus diperhatikan antara lain: 1) merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu berpedoman pada silabus dan RPP, 2) dalam perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak harus memperhatikan pemilihan bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan peserta didik, agar pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Di mana tujuan pembelajaran itu selain dapat menambah ilmu pengetahuan dari peserta didik itu sendiri, tetapi juga dapat mengubah perilaku mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik. Ini mengacu pada pengertian belajar yang dikemukakan oleh Kimble dan Garmezi. Bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Untuk itu perencanaan yang disusun oleh guru disesuaikan dengan kondisi, karakteristik dan kemampuan peserta didik, akan tetapi tetap berpedoman pada kurikulum

pembelajaran yaitu berdasarkan pada silabus dan RPP.

Dengan dilakukannya perencanaan yang disusun oleh guru maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu siswa mampu menguasai materi dan mereka dapat menerapkan materi yang disampaikan dalam kehidupan peserta didik sehari-hari sehingga terbentuklah karakter yang baik. Di dalam sebuah perencanaan tidak terlepas dari media, strategi dan pengkondisian suasana kelas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Peran guru di sini adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik itu sendiri. Untuk itu peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Untuk itu, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang berkualitas dan semenarik mungkin, agar para peserta didik termotivasi untuk lebih baik dalam meningkatkan belajarnya.

Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, di antaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran. ini ditujukan pada pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya memperdalam dari segi keintelektualannya saja, akan tetapi juga pada karakter atau pribadi peserta didik. Untuk itu dalam penerapannya guru harus mampu memberikan pembelajaran yang bermakna saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan berbagai macam sumber belajar dengan mengaitkannya dengan materi yang dipelajari. Selain itu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran juga harus diperhatikan karena ini dapat dijadikan ukuran guru sejauh mana peserta didik mampu memahami materi Aqidah Akhlak.

Pembelajaran secara konsepsional ini memiliki beberapa implikasi. *Pertama*, perlu diusahakan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara peserta didik dengan sumber belajar yang direncanakan. *Kedua*, bagi peserta didik, dalam pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya dengan sumber belajar. Sumber belajar sendiri cukup beragam; (1) nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan; (2) guru yang berfungsi sebagai fasilitator; (3) bahan ajar cetak maupun non cetak; (4) media dan alat yang dipakai belajar; (5) cara dan teknik belajar yang dikembangkan; (6) kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa. Dalam proses pembelajaran ini pun mengacu pada pendapat dari Marzuki bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Telah dijelaskan bahwa di dalam pendidikan karakter itu terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan hal tersebut harus benar-benar bisa ditanamkan pada tiap-tiap peserta didik di sekolah.

Penerapan evaluasi tujuannya dalam penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan pengamatan hasil dari evaluasi penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan perubahan karakter pribadi peserta didik. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata peserta didik dari masing-masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu di Madrasah Ibtidaiyyah.

Dalam evaluasi pembelajaran ini tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah yang erat kaitannya dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembentukan kepribadian yang utuh pada peserta didik diimplementasikan dalam kehidupan peserta didik. Selain itu faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru ini tidak hanya pada penilaian tertulis dari tugas peserta didik, tetapi juga pada penilaian sikap yaitu melalui buku kontrol yang digunakan guru untuk mengetahui perilaku peserta didik saat di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar Aqidah Akhlak peserta didik di lokasi penelitian tersebut meningkat setelah diimplementasikannya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik oleh masing-masing guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah Akhlak perkelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dari masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Dengan demikian implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dapat digunakan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan ini dikemukakan beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian, antara lain sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran guru Aqidah Akhlak sebagai upaya pembentukan karakter adalah dengan mendesain perencanaan pembelajaran dengan melibatkan media. Rancangan perencanaan dalam penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan pada tujuan. Dalam memilih media dan metode pembelajaran, pada dasarnya prinsip yang digunakan guru adalah efektifitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rancangan bentuk belajar di kelas yang dirancang guru adalah untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar dengan penuh motivasi.
- b. Penerapan pembelajaran guru Aqidah Akhlak dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penyampaian pembelajaran Aqidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah Akhlak perkelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian media dan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sebagai upaya untuk pembentukan karakter peserta didik terutama pada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- c. Evaluasi pembelajaran guru Aqidah Akhlak berupa ujian tugas dari guru, ulangan harian, nilai UTS dan ulangan UAS peserta didik. Penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran Aqidah Akhlak perkelas menunjukkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diatas rata-rata. Dengan demikian media dan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sebagai upaya untuk pembentukan karakter siswa terutama pada pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin, Abdil Hamid al-Atsari. *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2012.
- Aly, Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet. III, , 2015.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2001
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011..
- Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abd, Muhaimin Tadjab. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Parsons, Les. *Bullied Teacher Bullied Student*, terj. Grace Worang, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Samani, Muchlas Dan Hariyanto, M.S. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.